



Masalah-Masalah Pendidikan Nasional Dan Solusinya

Andini Hanifah¹, Sri Fatiah Indah Mahyuni², Siti Sahara³, Iqbal Maulana Oskar⁴, Eka Puji Lestari⁵

STKIP Widyaswara Indonesia

Andinihanifah60@gmail.com¹, srifatiaindahmahyuni@gmail.com², sitishraaa@gmail.com³,
iqbalmaulanaoskar@gmail.com⁴, pujeka157@gmail.com⁵

Abstract

This article aims to examine the declining quality of national education, which is widely recognized as a fundamental element in the development of any nation. The standard of education within a country serves as a key indicator of its progress, as national advancement can be assessed through the quality of its educational system. Accordingly, this paper explores the challenges faced by Indonesia that impede the achievement of high-quality education, as well as the possible solutions to address these issues. The study employs a qualitative approach through a literature review method, drawing data and insights from credible journals and scholarly books relevant to the topic under discussion. It is expected that this article will foster greater awareness among individuals to contribute to the development of a more advanced Indonesia by preparing high-quality human resources.

Keywords: Quality of National Education, National Educational Problems.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas rendahnya kualitas pendidikan nasional yang saat ini masih menjadi permasalahan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan aspek fundamental yang disepakati sebagai pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Mutu pendidikan suatu negara menjadi salah satu indikator utama kemajuan bangsa tersebut, karena tingkat kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas sistem pendidikannya. Oleh karena itu, artikel ini menguraikan berbagai permasalahan yang dihadapi Indonesia yang dapat menghambat terwujudnya pendidikan yang berkualitas, serta memaparkan solusi yang dapat dilakukan sebagai upaya mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, di mana data dan informasi diperoleh dari jurnal dan buku ilmiah yang tepercaya dan relevan dengan topik pembahasan. Melalui artikel ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran setiap individu untuk berkontribusi dalam membangun Indonesia yang lebih maju melalui penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kata kunci: Kualitas Pendidikan Nasional, Masalah Pendidikan Nasional.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam mengembangkan kecerdasan, keterampilan, karakter, dan kepribadian individu, serta menumbuhkan semangat kebersamaan untuk membangun diri dan bangsa (Saptono, 2017). Pendidikan menjadi kebutuhan esensial yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan dilaksanakan melalui jalur formal, informal, dan nonformal, dengan fokus pembahasan pada pendidikan formal. Dalam praktiknya, pelaksanaan pendidikan yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang menghambat proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan formal di Indonesia. Permasalahan pendidikan terjadi secara berkelanjutan pada aspek input, proses, dan output yang saling berkaitan dan memengaruhi kualitas hasil pendidikan (Megawanti, 2012). Secara umum, kualitas pendidikan menjadi indikator utama kemajuan suatu bangsa, karena rendahnya mutu pendidikan akan menyebabkan ketertinggalan. UNESCO menegaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai kunci utama dalam membangun dan memperbaiki suatu negara (Nandika, 2007).

Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4) yang menegaskan kewajiban pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan nasional serta mengalokasikan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD. Meskipun demikian, pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik bersifat mikro seperti kurikulum, maupun makro seperti ketimpangan pemerataan pendidikan antardaerah (Fajri). Berbagai permasalahan tersebut berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pendidikan nasional.

Hasil survei PISA tahun 2018 yang dirilis pada 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara, mencerminkan kondisi mutu pendidikan yang memprihatinkan. Padahal, dengan jumlah sumber daya manusia yang besar, pendidikan seharusnya mampu meningkatkan kualitas SDM nasional. Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain peserta didik, peran guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, serta lingkungan (Kurniawan, 2016). Saat ini, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan Kurikulum 2013 sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pendidikan nasional mencakup berbagai kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan program pendidikan di Indonesia. Permasalahan utama meliputi aspek pemerataan, mutu dan relevansi, serta efisiensi dan efektivitas pendidikan. Muncul dan berkembangnya permasalahan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, laju pertumbuhan penduduk, keterbatasan kompetensi tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya, serta rendahnya tingkat konsentrasi dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, skripsi, tesis, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan nasional di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif-analitis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai permasalahan, faktor penyebab, serta upaya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kualitas Pendidikan Nasional yang Rendah

Kualitas menunjukkan tingkat baik atau buruknya suatu objek dan berperan penting sebagai indikator keberhasilan suatu kegiatan. Dalam konteks pendidikan, kualitas diperlukan untuk menilai sejauh mana penyelenggaraan pendidikan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar menyatakan bahwa kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya pendidikan guna meningkatkan kemampuan belajar secara maksimal. Dengan demikian, kualitas pendidikan tidak hanya mencakup hasil yang dicapai, tetapi juga proses pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Saat ini, mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Berdasarkan hasil survei PISA tahun 2018 yang dipublikasikan pada 2019, Indonesia menempati peringkat yang relatif rendah dalam sistem pendidikan menengah internasional.

Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara yang disurvei, yang berarti berada pada posisi keenam terbawah. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia perlu terus melakukan upaya perbaikan secara berkelanjutan untuk mewujudkan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis.

2. Permasalahan Pendidikan Nasional

a. Kurikulum yang Membingungkan dan Terlalu Kompleks

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan bagi peserta didik yang di Indonesia telah mengalami 10–11 kali perubahan sejak kemerdekaan, sehingga sering menimbulkan kebingungan bagi pendidik dan peserta didik. Perubahan kurikulum juga dipandang sebagai bentuk perubahan sosial karena memengaruhi seluruh pelaku pendidikan (Nasution, 2009). Selain itu, kompleksitas kurikulum berdampak pada meningkatnya beban belajar dan tugas pendidik, sehingga berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan nasional.

b. Pendidikan yang Kurang Merata

Permasalahan pemerataan pendidikan di Indonesia disebabkan oleh lemahnya koordinasi pusat dan daerah, keterbatasan lembaga pendidikan, serta tingginya biaya yang menyulitkan masyarakat berpenghasilan rendah. Ketimpangan ini dipengaruhi oleh perbedaan sosial ekonomi, fasilitas, persebaran sekolah, dan kebijakan pendidikan (Idrus, 2016). Oleh karena itu, pemerataan pendidikan perlu diatasi melalui penyediaan sarana prasarana yang merata dan transparan (Mujahidun, 2017).

c. Masalah Penempatan Guru

Masalah penempatan guru di Indonesia masih sering terjadi, terutama ketidaksesuaian antara bidang studi yang diajarkan dengan keahlian atau latar belakang pendidikan guru. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Jakaria (2014) menyatakan bahwa ketidaklayakan mengajar salah satunya dipicu oleh ketidaksesuaian kualifikasi akademik guru dengan mata pelajaran yang diampu. Permasalahan tersebut umumnya terjadi akibat kekurangan tenaga pendidik di daerah tertentu, khususnya wilayah terpencil, sehingga guru harus mengajar di luar bidang keahliannya.

d. Rendahnya Kualitas Guru

Guru merupakan aktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena berperan dalam mentransfer pengetahuan dan membentuk peserta didik. Namun, masih terdapat paradigma keliru yang memandang profesi guru sekadar sebagai sarana memperoleh penghasilan (Herlambang, 2018). Padahal, pendidikan nasional membutuhkan guru yang profesional dan menjalankan tugasnya sebagai bentuk pengabdian (Suparno, 2004). Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, guru bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta membimbing dan mengabdikan kepada masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

e. Mutu dan Relevansi Pendidikan

Rendahnya mutu dan relevansi pendidikan dipengaruhi oleh keterbatasan kualitas tenaga pengajar, baik dari segi kualifikasi akademik maupun kompetensi profesional. Kinerja guru mencerminkan keberhasilan pelaksanaan tugasnya dalam pembelajaran, di mana kemampuan berinovasi menjadi faktor penting penentu kualitas pengajaran (Saptono, 2017). Oleh karena itu, kreativitas pendidik perlu ditingkatkan karena berkontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran dan daya serap peserta didik.

f. Efisiensi dan Efektifitas Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan dikatakan efisien apabila sumber daya dimanfaatkan secara tepat untuk menghasilkan lulusan yang optimal. Namun, pendidikan di Indonesia masih kurang efisien dan efektif, terlihat dari

ketidaksesuaian antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia kerja yang turut meningkatkan angka pengangguran. Ketidakterlaksanaan perencanaan pembelajaran secara optimal menyebabkan rendahnya kualitas lulusan dan memperparah permasalahan ketenagakerjaan.

3. Solusi dan Faktor Pendukung Permasalahan Pendidikan Nasional

Kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain, meskipun pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta mendorong kemajuan bangsa. Permasalahan pendidikan nasional dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik pada tataran makro maupun mikro, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, laju pertumbuhan penduduk, proses pembelajaran yang belum optimal, ketidakmerataan akses pendidikan, keterbatasan biaya, rendahnya kesejahteraan guru, mutu pendidikan yang belum maksimal, serta rendahnya prestasi belajar peserta didik. Perkembangan IPTEK menuntut adanya reformasi pendidikan yang didukung oleh kesiapan sumber daya manusia. Sementara itu, pertumbuhan penduduk yang pesat berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan sarana, prasarana, dan tenaga pendidik, yang apabila tidak terpenuhi akan menghambat pemerataan serta mutu

D. Kesimpulan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Meskipun pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat melalui kebijakan dan alokasi anggaran pendidikan, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai permasalahan baik pada tataran mikro maupun makro. Rendahnya kualitas pendidikan nasional dipengaruhi oleh ketimpangan pemerataan, keterbatasan mutu dan relevansi pendidikan, serta rendahnya efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Faktor-faktor seperti perkembangan IPTEK, laju pertumbuhan penduduk, kualitas dan penempatan guru, kondisi ekonomi, serta proses pembelajaran yang belum optimal turut memperparah permasalahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang berkelanjutan dan terintegrasi agar kualitas pendidikan Indonesia dapat meningkat dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

E. Daftar Pustaka

- Kulla, S. K. (2017). Pengaruh Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Smk Di Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1 (2), 2 - 9.
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi)* (Pp. 2 - 5). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Megawanti, P. (2012). Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i3.105>